PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BANGUN DATAR MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS I DI SDLB NEGERI PANGGUNGSARI KABUPATEN TRENGGALEK

SRI YUANI

SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek

ABSTRAK

Fakta dilapangan terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika, anak tunagrahita pada kelas I SDLB Negeri Panggungsari Kabupaten Trenggalek mengalami kesulitan mengenal bangun datar sederhana. Rerata nilai hasil belajar anak dibawah 60, jadi secara klasikal belum memenuhi batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan SDLB Negeri Panggungsari Kabupaten Trenggalek yakni 60 %. Agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu memilih media pembelajaran yang dianggap tepat, sesuai dengan tujuan, bahan dan karakteristik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan proses pembelajaran dan menganalisis peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui penerapan media gambar pada anak tunagrahita kelas yang beumlah 2 anak I di SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek. Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan dalam 2 siklus mengalami peningkatan dan dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, yakni 60 %. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar mengenal bangun datar. Rerata penilaian proses pembelajaran mengenal bangun datar pada siklus I pertemuan 1 sebesar 54 %, siklus I pertemuan 2 rerata sebesar 62 %, dan siklus II pertemuan 1 rerata sebesar 83 %. Rerata penilaian hasil belajar mengenal bangun datar pada kondisi awal rerata sebesar 40 %, siklus I pertemuan 1 rerata sebesar 50 %, siklus I pertemuan 2 rerata sebesar 62 %, dan siklus II pertemuan 1 rerata sebesar 70 %.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Bangun Data, Media Gambar, Anak Tunagrahita

PENDAHULUAN

Anak Tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak, sulit berkonsentrasi, cepat lupa, dan miskin pengalaman, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran matematika. Matematika memiliki tingkat kesulitan paling tinggi, karena apabila diajarkan dengan ceramah akan menjadi materi abstrak (tidak nyata). Dalam pembelajaran guru merupakan komponen yang berperan sebagai pelaksana dan pengerak kegiatan pembelajaran. Amri dan Ahmadi (2010, hlm. 96) menyatakan "peran guru adalah menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Bukan memberikan informasi atau ceramah kepada siswa tunagrahita. Guru juga harus memfokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan

tingkat berpikir yang lebih tinggi dan keterampilan berpikir kritis siswa".

Kerendahan intelegensi anak tunagrahita bukan berasal dari hambatan intelektualnya yang rendah melainkan secara umum karena intelegensinya tidak mendapat kesempatan untuk berkembang. Salah satu usaha untuk mengembangkan pengetahuan dasar anak tunagrahita adalah memberikan mata pelajaran matematika. Tujuan mata pelajaran matematika pada anak tunagrahita adalah agar peserta didik memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam nmempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, hlm. 100).

Fakta dilapangan terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika, anak tunagrahita pada kelas I SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek mengalami kesulitan mengenal bangun datar sederhana. Rerata nilai hasil belajar anak dibawah 60, jadi secara klasikal belum memenuhi batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan SDLB Negeri Panggungsari Kabupaten Trenggalek yakni 60 %.

Agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu memilih media pembelajaran yang dianggap tepat, sesuai dengan tujuan, bahan dan karakteristik siswa. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2006, hlm. 15), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dalam penelitian ini salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada anak tunagrahita kelas I di SDLB Negeri Panggungsari Kabupaten Trenggalek yaitu dengan menggunakan media gambar. Menurut Azhar Arsyad (1995, hlm. 83), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, katakata, simbol-simbol, maupun gambaran. Sedangkan, manfaat praktis pengembangan media gambar dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan proses pembelajaran dan menganalisis peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui penerapan media gambar pada anak tunagrahita kelas I di SDLB Negeri Panggungsari Kabupaten Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut Sudjana (2007, hlm. 68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang

mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah gambar mati yang sederhana yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang tak tembus cahaya yang yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, katakata, simbol-simbol, maupun gambaran.

Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Menurut Masnijon (2008) karakteristik media gambar adalah :

a. Harus autentik, artinya dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
b. Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
c. Ukuran gambar proporsional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
d. Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
e. Gambar harus message, tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar merupakan potensi yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

METODE

Menurut Arikunto (2006, hlm. 2), penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Selanjutnya Asrori (2007, hlm. 45), memaparkan model penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara simultan atau serempak.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa tunagrahita kelas I di SDLB Negeri Panggungsari Kabupaten Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2016/2017, sebanyak 2 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan April 2017, dalam beberapa siklus. Banyaknya siklus belum bisa ditetapkan karena tergantung pada tingkat keberhasilan minimal atau mencapai KKM yang ditentukan oleh SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek

yaitu 60. 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan adalah 2 kali 30 menit (60 menit).

Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus berkelajutan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006, hlm. 93), secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi
   Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangung untuk mengetahui keaktifan dan motifasi belajar anak serta mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran.
2. Tes
   Melalui tes unjuk kerja dan tes tulis ini, guru dapat menilai kemampuan anak dalam menyebutkan benda-benda yang secara geometris berbentuk bangun datar sederhana, meletakkan sekumpulan benda-benda ruang yang sejenis menurut ukuranya, dan mengelompokkan benda-benda menurut bentuk, permukaannya, warna, atau ciri lainnya.
3. Dokumentasi
   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiono, 2007, hlm. 240).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif sejalan dengan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2007, hlm. 246), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Tolok ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar matematika mengenal bangun datar dan mencapai KKM yang ditentukan oleh SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek, yaitu 60. Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah memperoleh nilai 60. Jika nilai yang

diperoleh siswa di bawah 60, maka belum dinyatakan tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang mengenal bangun datar. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal pada tanggal 01 Pebruari 2017 diketahui bahwa kemampuan mengenal bangun datar siswa tunagrahita kelas I di SDLB Negeri Panggungsari Trenggalek masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari capaian nilai tes dengan rerata 40. Nilai kemampuan siswa mengenal bangun datar pada kondisi awal/sebelum tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Lembar Hasil Nilai Kemampuan Mengenal Bangun Datar Sebelum Tindakan

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1.	I	40	60	Tidak Tuntas
2.	U	40	60	Tidak tuntas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ulangan pada kondisi awal yang mendapat nilai 40 dua siswa. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran mengenal bangun datar belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan yakni sebesar 60 %.

Dengan demikian pada kondisi awal ini pembelajaran mengenal bangun datar dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dari keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Siklus I Pertemuan 1

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan selama 60 menit. Adapun tahapan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan
   Peneliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan kompetensi dasar mengenal bangun datar segitiga. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi penilaian proses pembelajaran dan lembar observasi aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Perangkat lain yang perlu disiapkan adalah bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa.
2. Pelaksanaan Tindakan
   a. Sebagai awal pembelajaran guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa dan absensi.
   b. Guru mengenalkan media gambar. Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat dan perhatian anak.

c. Melalui media gambar guru mempresentasikan pengetahuan tentang benda secara geometris berbentuk bangun datar segitiga.
d. Guru menggali pengalamaan siswa, setiap siswa diminta menyebutkan benda-benda didalam kelas yang berbentuk bangun datar segitiga
e. Guru dan siswa mengambil kesepakatan nama bangun dalam matematika.
f. Melalui simulasi, guru meminta setiap siswa menunjukkan bentuk bangun datar segitiga dan menyebutkan benda-benda secara geometris berbentuk bangun datar segitiga tersebut.
g. Guru meminta setiap siswa memberi tanda (√) pada gambar yang menunjukkan bentuk bangun datar segitiga dan menggambar bentuk bangun datar segi tiga pada LKS.
h. Guru memeriksa kegiatan siswa, jika masih ada siswa yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar guru memberikan bimbingan.
i. Guru meminta setiap siswa memajang hasil kinerjanya pada papan pajangan.
j. Guru memberikan penghargaan atas kinerja semua siswa.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat sebagai kolaborator dapat dideskripsikan bahwa pada siklus I pertemuan 1, siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, belum bisa berkonsentrasi, takut dalam menggunakan media pembelajaran, dan belum dapat menguasai materi tetapi masih ada kemauan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 peneliti berusaha membangkitkan motivasi dan minat anak untuk belajar dengan mengemas bahan ajar dalam sebuah rangkaian gambar yang baik sehingga membuat kesan menarik bagi siswa untuk belajar.

Pada siklus I pertemuan 1 ke dua siswa mendapat nilai 50. Rerata proses pembelajaran mengenal bangun datar sebesar 54 %, rerata nilai hasil belajar sebesar 50 % dan rerata aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 65 %.

Berdasarkan dari data yang telah direduksi, peneliti dan teman sejawat dapat mengambil kesimpulan

bahwa hasil belajar mengenal bangun datar melalui media gambar pada siklus I pertemuan 1 belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 2 jumlah siswa belum mencapai batas tuntas. Dengan demikian, secara klasikal belum memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 60 %, sehingga penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2.

Siklus I Pertemuan 2

1. **Perencanaan Tindakan**
   Perencanaan penelitian tindakan kelas pada tahap ini meliputi penyusunan RPP dengan kompetensi dasar mengenal bangun datar segi empat. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi penilaian proses pembelajaran dan lembar observasi aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Perangkat lain yang perlu disiapkan adalah bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa.
2. **PelaksanaanTindakan**
   a. Sebagai awal pembelajaran guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa dan absensi.
   b. Melalui simulasi komputer guru mempresentasikan pengetahuan tentang benda secara geometris berbentuk bangun datar segi empat.
   c. Guru menggali pengalamaan siswa, setiap siswa diminta menyebutkan benda-benda didalam kelas yang berbentuk bangun datar segi empat.
   d. Guru dan siswa mengambil kesepakatan nama bangun dalam matematika.
   e. Melalui simulasi, guru meminta setiap siswa menunjukkan bentuk bangun datar segi empat serta menyebutkan benda-benda secara geometris berbentuk bangun datar tersebut.
   f. Guru meminta setiap siswa memberi tanda (√) pada gambar yang menunjukkan bentuk bangun datar segi empat dan menggambar bentuk bangun datar segi empat pada LKS.
   g. Guru memeriksa kegiatan siswa, jika masih ada siswa yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar guru

memberikan bimbingan.

h. Guru meminta setiap siswa menggambar bentuk bangun datar segitiga dan segi empat dipapan tulis.

i. Guru memberikan penghargaan atas kinerja semua siswa.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat sebagai kolaborator dapat dideskripsikan bahwa pada siklus I pertemuan 2, pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik minat siswa untuk belajar. Pengembangan media gambar dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Kemajuan belajar 2 siswa meningkat, 1 siswa cukup menguasai materi tetapi masih dengan sedikit bantuan guru. Sedangkan 1 siswa belum menguasai materi tetapi masih ada kemauan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pada siklus I pertemuan 2 yang mendapat nilai 58 satu siswa dan nilai 66 satu siswa. Rerata proses pembelajaran mengenal bangun datar sebesar 62 %, rerata nilai hasil belajar sebesar 62 % dan rerata aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 70%.

Berdasarkan dari data yang telah direduksi, peneliti dan teman sejawat dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar mengenal bangun datar melalui media gambar pada siklus I pertemuan 2 belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 2 jumlah siswa, tercatat 1 siswa belum mencapai batas tuntas, 1 siswa telah mencapai batas tuntas. Dengan demikian, secara klasikal belum memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 60 %, sehingga penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II pertemuan 1

Kegiatan penelitian pada siklus II. Setiap pertemuan selama 60 menit. Adapun tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. **Perencanaan Tindakan**
   Perencanaan penelitian tindakan kelas pada tahap ini meliputi penyusunan RPP dengan kompetensi dasar mengenal bangun datar lingkaran. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi penilaian proses pembelajaran dan lembar observasi aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Perangkat lain yang perlu disiapkan adalah bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa.
2. **PelaksanaanTindakan**
   a. Sebagai awal pembelajaran guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa dan absensi.
   b. Melalui simulasi guru mempresentasikan pengetahuan tentang benda secara geometris berbentuk bangun datar lingkaran.
   c. Guru menggali pengalamaan siswa, setiap siswa diminta menyebutkan benda-benda didalam kelas yang berbentuk bangun datar lingkaran.
   d. Guru dan siswa mengambil kesepakatan nama bangun dalam matematika.
   e. Melalui simulasi, guru meminta setiap siswa menunjukkan bentuk bangun datar segitiga, segi empat, dan lingkaran serta menyebutkan benda-benda secara geometris berbentuk bangun datar tersebut.
   f. Guru meminta setiap siswa memberi tanda (√) pada gambar yang menunjukkan bentuk bangun datar lingkaran dan menggambar bentuk bangun datar lingkaran pada LKS.
   g. Guru meminta setiap siswa memberi warna merah pada gambar yang berbentuk segi tiga, warna kuning pada gambar yang berbentuk segi empat, dan warna hijau pada gambar yang berbentuk lingkaran serta menghitung banyaknya bangun datar tersebut pada LKS.

h. Guru memeriksa kegiatan siswa, jika masih ada siswa yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar
i. guru memberikan bimbingan.
j. Guru meminta setiap siswa menggambar bentuk bangun datar segi tiga, segi empat, dan lingkaran dipapan tulis.
k. Guru memberikan penghargaan atas kinerja semua siswa.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat sebagai kolaborator dapat dideskripsikan bahwa pada siklus II pertemuan 1, pemakaian media gambar dalam proses belajar mengajar terbukti dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Ketika peneliti menyajikan berbagai bentuk bangun datar melalui media gambar, siswa dapat menyebutkan, membedakan, mengelompokkan, menggambar berbagai bentuk bangun datar, dan menyebutkan benda-benda secara geometris berbentuk bangun datar.

Pada siklus II pertemuan 1 yang mendapat nilai 66 satu siswa dan nilai 75 satu siswa. Rerata proses pembelajaran sebesar 74 %, rerata nilai hasil belajar sebesar 70 % dan rerata aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 75 %.

Berdasarkan dari data yang telah direduksi, peneliti dan teman sejawat dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar mengenal bangun datar melalui media gambar pada siklus II pertemuan 1 nilai reratanya sebesar 70 %. Secara individual, semua siswa telah mencapai nilai lebih besar 60. Jadi, secara klasikal telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 60 %. Hal ini, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bangun datar melalui media gambar pada siswa tunagrahita kelas I di SDLB Negeri Panggungsari Kabupaten Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 meningkat secara signifikan.

Perkembangan hasil tes kemampuan mengenal bangun datar melalui media gambar selama dua siklus diperoleh melalui instrumen kemampuan mengenal bangun datar dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Lembar Hasil Nilai Kemampuan Mengenal Bangun Datar Melalui Media Gambar Tiap Siklus

No	Nama	Siklus				Ket
		Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
			P1	P2	P1	
1.	I	40	50	58	66	Tuntas
2.	U	40	50	66	75	Tuntas
Rerata		40 %	50 %	62 %	70 %	

Pengembangan media gambar dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik minat siswa untuk belajar.

Hasil rerata tes mengenal bangun datar siswa pada kondisi awal adalah 40 %, setelah diberikan tindakan perbaikan pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 50 %, dan siklus I pertemuan 2 rerata sebesar 62 %. Hasil tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II. Hasil rerata tes pada siklus II pertemuan 1 sebesar 70 %. Secara individual, semua siswa telah mencapai nilai lebih besar 60. Jadi, secara klasikal telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 60 %.

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dengan penerapan media gambar dapat mengatasi masalah kesulitan mengenal bangun datar pada siswa tunagrahita kelas I di SDLB Negeri Panggungsari Kabupaten Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui penerapan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran mengenal bangun datar pada anak tunagrahita kelas I di SDLB Negeri Panggungsari Kabupaten Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.
2. Melalui penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada anak tunagrahita kelas I di SDLB Negeri Panggungsari Kabupaten Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar mengenal bangun datar. Rerata penilaian proses pembelajaran mengenal bangun datar pada siklus I pertemuan 1 sebesar 54 %, siklus I pertemuan 2 rerata sebesar 62 %, dan siklus II pertemuan 1 rerata sebesar 83 %. Rerata penilaian hasil belajar mengenal bangun datar pada kondisi awal rerata sebesar 40 %, siklus I pertemuan 1 rerata sebesar 50 %, siklus I pertemuan 2 rerata sebesar 62

%, dan siklus II pertemuan 1 rerata sebesar 70 %.

Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa dengan penerapan media gambar dapat mengatasi masalah mengenal bangun datar pada siswa tunagrahita kelas I di SDLB Negeri Panggungsari Kabupaten Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus selalu mengalami peningkatan dan dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, yakni 60 %.

Saran

Dalam rangka mengatasi masalah kesulitan mengenal bangun datar pada siswa tunagrahita, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru
   a. Mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak tunagrahita sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat anak untuk belajar.
   b. Dapat bekerja sama dengan teman sejawat atau dosen dari perguruan tinggi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
2. Untuk Siswa

Hendaknya terlibat aktif dan partisipatif dalam proses pembelajarannya. dan berusaha meningkatkan kemampuan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Para Peneliti

Kepada peneliti lainnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, untuk menentukan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sopan dan Iif Khoru Ahmadi. (2010). *Proses pembelajaran kreatif daninovatif dalam kelas.* Jakarta:PT. Prestasi Pustakarya

Arikunto, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara

Asrori. (2007). *Psikologi Pembelajaran. Bndung*: CV Wacana Prima

Azhar Arsyad, (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo

Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006). *Standar Isi Untu Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta

Hamalik, Oemar. (2006). *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Ian, (2010). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta:Teras

Kosasih (2007), *Optimalisasi Media Pembelajaran.* Jakarta : Grasindo

Masnijon (2008). *Media Pembelajaran.* Jakarta : Rajawali pers

Sugiono, (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.